

KARAKTERISTIK ILMU PENDIDIKAN ISLAM

KHAERUNNISA ALMUKARROMAH, MACHMUDI MUKSON, DAN M ZAKIA IKHSAN F

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hikmah 1 Benda

Jl. Bulakwungu Benda, Kec. Sirampog Kab. Brebes

Email: elnisa308@gmail.com

ABSTRACT

This paper is motivated by the reality that often occurs in the midst of society that it turns out that Islamic education still needs to be improved so that there is an evolution in learning and Islamic values can be embedded in every Muslim. Every student should be expected to be able to actualize the learning outcomes that have been received, but there is often an imbalance in it which does not lead to motivation from students to actualize Islamic teachings. To respond to this, the researcher wrote about the characteristics of Islamic education with the aim to achieved include: (1) To find out the definition of Islamic religious education, (2) To find out the characteristics of Islamic religious education. The result of this research is the science of Islamic education which is contained in the Qur'an, sunnah and ijtihad. Islamic education is a field of Islamic studies that has received a lot of attention from scientists. The basic concept of Islamic education is divided into three, namely tarbiyah ta'lim and ta'dib. Tarbiyah is the development of improvement, elevation, advantages and improvements. Taklim is teaching that is giving or assisting the understanding of knowledge and skills. Ta'dib is an educational process that focuses on fostering and perfecting morals or character. Meanwhile, the characteristics and nature of Islamic education are upheld on the basis of scientific principles as in other scientific disciplines which have clear, logical objects, have a systematic structure, have specific methods and have empirical evidence which cumulatively will continue to grow.

Keywords: *Characteristics, Educational science, Islamic Education.*

ABSTRAK

Tulisan ini dilatarbelakangi oleh realita yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat bahwa ternyata pendidikan Islam masih perlu ditingkatkan agar terjadi sebuah evolusi dalam pembelajaran serta dapat tertanamnya nilai-nilai keislaman pada setiap muslim. Setiap peserta didik semestinya diharapkan mampu dalam mengaktualisasikan daripada tangkapan hasil peajaran yang telah diterima, namun didalamnya seringkali terjadi ketimpangan yang justru tidak menimbulkan adanya motivasi dari peserta didik untuk mengaktualisasikan ajaran islam. untuk merespon hal itu maka peneliti menulis tentang karakteristik pendidikan islam dengan tujuan yang hendak di capai adalah antara lain: (1) Untuk mengetahui Pengertian pendidikan agama islam, (2) Untuk mengetahui karakteristik pendidikan agama islam. Hasil peneitian ini ilmu pendidikan islam adalah ilmu yang terkandung dalam Alqur'an , sunnah dan ijtihad. Pendidikan islam merupakan salah satu bidang kajian islam yang mendapat banyak perhatian dari para ilmuwan.

Konsep dasar pendidikan Islam terbagi menjadi tiga yaitu tarbiyah *ta'lim* dan *ta'dib*. *Tarbiyah* adalah pengembangan peningkatan, ketinggian, kelebihan dan perbaikan. *Taklim* adalah mengajarkan yang bersifat pemberian atau bantuan pengertian pengetahuan dan ketrampilan. *Ta'dib* adalah proses mendidik yang memfokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan ahlak atau budi pekerti. Sedangkan karakteristik dan sifat Ilmu pendidikan Islam ditegakkan atas dasar prinsip keilmuan sebagaimana disiplin ilmu lainnya yang memiliki obyek yang jelas, logis, memiliki struktur yang sistematis, memiliki metode yang spesifik serta memiliki evidensi empirik yang secara kumulatif akan terus berkembang.

Kata Kunci: Karakteristik, Ilmu Pendidikan, Pendidikan Islam,

A. PENDAHULUAN

Agama memberikan penjelasan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk berakhlak baik (takwa) atau buruk (fujur) potensi fujur akan senantiasa eksis dalam diri manusia karena terkait dengan aspek instink, naluriah, atau hawa nafsu, seperti naluri makan/minum, seks, berkuasa dan rasa aman. Apabila potensi takwa seseorang lemah, karena tidak dikembangkan (melalui pendidikan), maka perilaku manusia dalam hidupnya tidak akan berbeda dengan hewan karena didominasi oleh potensi fujurnya yang bersifat instinktif atau impulsif (seperti berjinah, membunuh, mencuri, minum-minuman keras, atau menggunakan narkoba dan main judi). Pendidikan Islam mempunyai sejarah yang panjang. Dalam pengertian seluas-luasnya, pendidikan Islam berkembang seiring dengan kemunculan itu sendiri. Dalam konteks masyarakat Arab, dimana Islam lahir dan pertama kali berkembang, kedatangan Islam lengkap dengan usaha-usaha pendidikan.

Pada masa awal perkembangan Islam, tentu saja pendidikan formal yang sistematis belum terselenggara. Pendidikan yang berlangsung dapat dikatakan umumnya bersifat informal, dan inipun lebih berkaitan dengan upaya-upaya dakwah Islamiah dan penanaman dasar-dasar kepercayaan dan ibadah Islam. Dalam kaitan itulah bisa dipahami kenapa proses pendidikan Islam pertama kali berlangsung di rumah sahabat tertentu, yang paling terkenal adalah *darul-arqam*.

Suatu landasan demi peningkatan pola pikir umat muslim Indonesia menjadikan umat muslim yang tahu akan kebenaran yang sesungguhnya bahwa realita yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat bahwa ternyata pendidikan islam masih perlu ditingkatkan agar terjadi sebuah evolusi dalam pembelajaran serta dapat tertanamnya nilai-nilai keislaman pada setiap muslim. Setiap peserta didik semestinya diharapkan mampu dalam mengaktualisasikan daripada tangkapan hasil peajaran yang telah diterima, namun didalamnya seringkali terjadi ketimpangan yang justru tidak menimbulkan adanya motivasi dari peserta didik untuk mengaktualisasikan ajaran islam. Permasalahan ini bertumpu pada seorang pendidik yang harus kompetensi didalam menteransper ilmunya kepada peserta didik dan mampu memberikan “*full motivation*” kepada peserta didiknya. Untuk memahami inti tentang dasar pendidikan islam yakni terlebih dahulu perlu diketahui secara bersama-sama bagaimanakah karakteristik pendidikan islam itu.

B. PENGERTIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Memahami pendidikan Islam dapat ditelusuri melalui keseluruhan sejarah kemunculan Islam itu sendiri. Tentu saja untuk memahaminya, tidaklah dipahami sebagai sebuah sistem pendidikan yang sudah mapan dan sistematis, melainkan proses pendidikan lebih banyak terjadi secara insidental bahkan mungkin lebih banyak yang bersifat jawaban dari berbagai problematika yang berkembang pada masa itu. Pendidikan dalam Islam, secara bahasa memiliki terma yang sangat varian. Perbedaan ini tidak terlepas dari banyaknya istilah yang muncul dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits—sebagai sumber rujukan utama pendidikan Islam—yang menyebutkan kata (*kalimah*) yang memiliki konotasi pendidikan atau pengajaran. Setidaknya, ada empat (4) istilah yang digunakan untuk menyebutkan makna pendidikan, misalnya *tarbiyah*, *ta’dib*, *ta’lim* dan *riyadhah*. Tiga dari empat istilah tersebut pernah direkomendasikan oleh Konfrensi Internasional I tentang Pendidikan Islam di Mekkah pada tahun 1977 (Soebahar, 1997: 1). Masing-masing terma tersebut, jelas memiliki aksentuasi dan implikasi yang berbeda. Berikut akan dijelaskan masing-masing istilah tersebut.

1. *At-Tarbiyah*

Menurut Abdurrahman Al-Nahlawi, kata *tarbiyah* secara bahasa merupakan kata yang berasal tiga (3) akar kata, yakni, pertama *raba – yarbu*, yang berarti bertambah atau bertumbuh. Pengertian ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an, surat Al-Rum, ayat 39. Kedua, berasal dari *rabiya-yarba*, yang berarti menjadi dasar, dan yang ketiga, *rabba-yarubbu*, yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, menjaga dan memelihara. Pengertian ini dapat dilihat pada Al-Qur'an, surat Al-Isra, ayat 24. Sementara, menurut Naquib Al-Attas, kata *tarbiyah* mengandung konotasi mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, menumbuhkan (membentuk) dan juga menjadikannya lebih matang. Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan Al-Tarbiyah adalah proses mengasuh, membina, mengembangkan, memelihara serta menjadi kematangan bagi suatu objek. Bahkan dalam hal ini, Imam Baidawi memperjelas makna Tarbiyah dengan “*Al Rabbu fi al Ashli bima'na al-Tarbiyah, wahiya al-Tabligh al-Syai'u ila kamalibi syai'an fa syay'an* (Al-Rabb asal katanya bermakna Tarbiyah, yakni menyampaikan atau mengantarkan sesuatu menuju ke arah kesempurnaan sedikit demi sedikit).

2. *At-Ta'dib*

Kata *Ta'dib* merupakan bentuk *masdar* dari kata *addaba*, yang berarti pengenalan dan pengakuan yang secara bertahap ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan Kekuasaan dan Keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya (Muhaimin, 1993: 133-134). Pengertian ini didasarkan pada Hadits Rasulullah saw. yang mengatakan “*addabani rabbi fa absana ta'dibi*” (Tuhanku telah mendidiku, sehingga menjadikan baik pendidikanku). Kata *Ta'dib* ini menurut Naquib Al-Attas merupakan istilah yang lebih mendekati pemahaman *ilm*. Atau dengan kata lain *Ta'dib* dipahami sebagai istilah pendidikan yang lebih mengarah pada proses pembelajaran, pengetahuan dan pengasuhan. Oleh

karenanya, Naquib beranggapan bahwa penggunaan istilah *Ta'dib* lebih proporsional ketimbang istilah *Tarbiyah* untuk menyebut istilah Pendidikan Islam.

3. *Al-Ta'lim*

Menurut Abdul Fattah Jalal dalam buku *Minal Ushul al-Tarbawiyah fi al-Islam*, istilah *Ta'lim* diartikan dengan proses yang terus menerus diusahakan manusia sejak lahir untuk melakukan pembinaan pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah (Soebahar, 2002: 132). Batasan pengertian ini dipahami lebih luas cakupannya dibandingkan dengan istilah Al-Tarbiyah, terutama dalam konteks sequency (cakupan dan wilayah) subjek atau objek didiknya. Sementara menurut Athiyah Al-Abrasy, *ta'lim* diartikan dengan upaya menyiapkan individu dengan mengacu pada aspek-aspek tertentu saja. *Al-Ta'lim* merupakan bagian kecil dari *al-tarbiyah alaqliyah*, yang hanya mencakup domain kognitif saja dan tidak menyentuh aspek (domain) afektif dan psikomotorik.

4. *Riyadhah*

Istilah *riyadhah* merupakan istilah pendidikan yang digunakan dan dikembangkan oleh Imam Al-Ghazali untuk menyebutkan istilah pelatihan terhadap pribadi individu pada fase anak-anak, atau yang dikenal dengan *riyadhatussshibyan* (Muhaimin, 1993: 134). Imam Al-Ghazali dalam mendidik anak, lebih menekankan pada domain afektif dan psikomotor dibandingkan penguasaan dan pengisian domain kognitif (intelektual).

Dalam praksisnya, para pakar berbeda pendapat mengenai definisi pendidikan Islam itu sendiri. Berikut beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam dalam mendefinisikan istilah Pendidikan Islam;

- a. Muhammad Athiyah Al Abrasy “Pendidikan Islam (*Al Tarbiyah Al Islamiyah*) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.

- b. D. Marimba; Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.
- c. M. Yusuf Al Qardawi; pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karenanya pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya serta manis dan pahitnya (Al-Qardhawi, 1980: 157).
- d. Hasan Langgulung; Pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat (Langgulung, 1980: 94).
- e. Azyumardi Azra; Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan berbahagia di dunia dan akhirat (Azra, 2000: 8).
- f. Zakiyah Daradjat; Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan kepribadian manusia sebagai muslim (Azra, 2000).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma agama (Islam) agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di akhirat nanti.

Pertanyaan yang muncul dan dapat didiskusikan adalah dari beberapa istilah tersebut (*tarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim* dan *riyadhab*) manakah yang relevan untuk menyebutkan dan mewakili istilah pendidikan Islam?, Pertanyaan lain yang dapat dimunculkan adalah “*apakah pendidikan Islam itu sama atau berbeda dengan pendidikan pada umumnya berkaitan dengan dasar (sumber), orientasi serta nilai yang ditransfer*”.

C. KARAKTERISTIK ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Dalam perbincangan sehari-hari, sering kali dikacaukan antara pengertian “ilmu mendidik” dengan “ilmu pendidikan”. Padahal kedua istilah itu jelas berbeda meskipun memiliki banyak kesamaan. Ilmu mendidik merupakan suatu ilmu yang berkaitan dengan tindakan atau cara praktik mendidik, yaitu bagaimana cara mendidik (Siddik, 2000: 1). Sedangkan ilmu pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu yang berhubungan dengan fakta, konsep, prinsip, nilai atau sikap serta prosedur-prosedur pendidikan berdasarkan pemikiran dan penelitian ilmiah (Siddik, 2000).

Disebut sebagai fakta disebabkan pembahasannya adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya. Contoh fakta antara lain : Nabi Muhammad Saw dilahirkan pada Tahun Gajah di Kota Makkah. Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul segala hasil pemikiran dan penelitian, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dan inti/isi dan sebagainya. Contohnya antara lain, Filsafat pendidikan Islam hanya memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang bersifat filosofis saja. Sedangkan prinsip merupakan hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adigium, postulat, paradigma, dan teorema. Contohnya, Seorang Muslim yang sedang musyafir diperkenankan untuk tidak berpuasa dan mengganti puasanya sebanyak yang ditinggalkan pada hari yang lain sebanyak hari puasa yang ditinggalkannya. Nilai atau sikap yang dimaksudkan adalah hasil transinternalisasi dari aspek sikap, misalnya, nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong. Contohnya, bahwa nilai-nilai pendidikan pada ibadah puasa dalam kehidupan sehari-hari merupakan cerminan dalam bentuk sikap yang dapat merasakan dan peduli terhadap penderitaan orang miskin yang memerlukan uluran

bantuan. Prosedur adalah langkah-langkah sistematis atau berutan (tertib) dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. Contohnya adalah praktik ibadah shalat yang dimuali dengan niat dan diakhiri dengan salam.

Kelima hal diatas menjadi penelaah dan pengkajian dalam ilmu pendidikan Islam. Akan tetapi, disebabkan ilmu mendidik juga membahas operasionalisasi atau prosedur pendidikan, maka ilmu mendidik merupakan bagian ilmu pendidikan ((Siddik, 2000: 2). Akan halnya Ilmu pendidikan Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran islam, yang teori dan konsep-konsepnya digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntunan dan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an bukan buku pendidikan, tetapi sesuai dengan tujuan dan fungsinya sebagaimana dalam firman Allah Swt QS An-Nahl [16]: 89

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

Pada ayat tersebut terdapat kalimat “*tibyan li kulli sya’i*” yang artinya menjelaskan segala sesuatu, maka sekurang-kurangnya terdapat di dalamnya petunjuk mengenai pendidikan. Karena itulah para ulama menjadikan Ijtihad guna menggali dan mengembangkan teori-teori pendidikan Islam, yang pada akhirnya melahirkan teori dan konsep ilmu pendidikan Islam (Siddik, 2000).

Ilmu pendidikan Islam tidak dapat disebut sebagai filsafat pendidikan Islam atau cabang filsafat pendidikan Islam. Karakteristik dan sifat Ilmu pendidikan Islam ditegakkan atas dasar prinsip keilmuan sebagaimana disiplin ilmu lainnya yang memiliki obyek yang jelas, logis, memiliki struktur yang sistematis, memiliki metode yang spesifik serta memiliki evidensi empirik yang secara kumulatif akan terus berkembang (Siddik, 2000).

Memang dalam hal tertentu, ilmu pendidikan Islam terlihat identik dengan filsafat pendidikan Islam, karena di dalam ilmu pendidikan Islam dipersoalkan juga mengenai hal-hal yang bersifat fundasional, terutama mengenai konsep pendidikan sebagai bagian dari ilmu teoritisnya. Hal tersebut dalam filsafat pendidikan Islam sesuai dengan sifatnya yang mempelajari sesuatu secara radikal dan sehakiki mungkin.

Menurut Usiono, filsafat pendidikan Islam merupakan segala prinsip dasar dan konsep yang fundamental yang dituangkan dalam sekumpulan upaya tindakan dan perkataan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan segala potensi dan aspek peserta didik yang berpedoman kepada Al-Quran dan Hadis untuk mewujudkan tugas dan fungsi manusia di bumi ini sebagai hamba dan khalifah Allah swt (Usiono, 2015: 14).

Mulkham memberikan pengertian filsafat pendidikan Islam adalah suatu analisis atau pemikiran rasional yang dilakukan secara kritis, radikal, sistematis dan metodologis untuk memperoleh pengetahuan mengenai hakikat pendidikan Islam (Mulkhan, 1993: 74). Menurut Salminawati filsafat pendidikan Islam adalah suatu kajian filosofis mengenai masalah yang terdapat dalam kegiatan pendidikan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber primer, dan pendapat para ahli khususnya filosof Muslim sebagai sumber skunder (Salminawati, 2011: 17).

Dari pengertian filsafat diatas, dapat diketahui hal yang membedakan filsafat pendidikan Islam dengan ilmu pendidikan Islam adalah bahwa filsafat pendidikan Islam hanya memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang bersifat filosofis saja dengan kemampuan berargumentasi secara logis, tanpa mempersoalkan evidensi empiriknya. Sedangkan ilmu pendidikan Islam hanya akan memberi jawaban atas pertanyaan yang bersifat teoritis dan konsepsional dengan tetap memperhatikan evidensi empiriknya. Dan pada filsafat pendidikan Islam tidak mempermasalahkan bagaimana perencanaan dan operasionalnya, sedangkan ilmu pendidikan Islam masih meneruskan pembahasan mengenai kemungkinan teori itu bisa dilaksanakan atau tidak pada kondisi dan situasi tertentu (Siddik, 2011: 2).

D. SIMPULAN

Dari beberapa penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ilmu pendidikan islam adalah ilmu yang terkandung dalam Alqur'an , sunnah dan ijihad. Pendidikan islam merupakan salah satu bidang kajian islam yang mendapat banyak perhatian dari para ilmuwan. Konsep dasar pendidikan Islam terbagi menjadi tiga yaitu tarbiyah taklim dan ta'dib. Tarbiyah adalah pengembangan peningkatan , ketinggian, kelebihan dan perbaikan. Taklim adalah mengajarkan yang bersifat pemberian atau bantuan pengertian pengetahuan dan ketrampilan. Ta'dib adalah proses mendidik yang memfokuskan lkepada pembinaan dan penyempurnaan ahlak aytau budi pekerti.

Sedangkan Karakteristik dan sifat Ilmu pendidikan Islam ditegakkan atas dasar prinsip keilmuan sebagaimana disiplin ilmu lainnya yang memiliki obyek yang jelas, logis, memiliki struktur yang sistematis, memiliki metode yang spesifik serta memiliki evidensi empirik yang secara kumulatif akan terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, HM. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. ke-5.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, cet. ke-2.
- Daradjat, Zakiah, et.al. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dardiri, Achmad. 2006. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhamin, et.al. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: PT. Trigenda Karya.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan; Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Siddik, Dja'far. 2015. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Medan: Iain Press.
- _____. 2011. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Cita Pustaka.
- Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam : Membangun Konsep Pendidikan yang Islami*. Medan: Cita Pustaka.

Soebahar, H. Abd. Halim. 2002. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.